

**APLIKASI KOMPRES HANGAT MENGGUNAKAN JAHE
DENGAN NYERI AKUT PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai
Gelar Ahli Madya Keperawatan Pada Program Studi D3 keperawatan



Disusun oleh :

Meyra Eka Ardiyanti

22.0601.0046

**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2025

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gout Arthritis adalah hasil akhir metabolisme tubuh yang dihasilkan oleh purin. Purin adalah salah satu asam nukleat yang terletak di dalam inti sel tubuh. sehingga jika purin menumpuk maka dapat menyebabkan asam urat menjadi lebih tinggi (Sulistiyana et al., 2023). Pada penderita asam urat dapat terjadi pembengkakan dikarenakan peradangan sendi yang menyebabkan nyeri tak tertahankan pada penderitanya (Sulistiyana et al., 2023). Pada penderita asam urat biasanya akan terjadi pembengkakan atau nyeri di daerah jempol kaki, pergelangan kaki, lutut serta siku. Pada penderita asam urat sering terjadi pembengkakan dan nyeri di tangan dan kaki dikarenakan sendi-sendi pada daerah tersebut lebih sering terjadi pengendapan kristal asam urat, sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri yang tak tertahankan dan dapat mengganggu aktivitas.. maka dari itu ada beberapa metode untuk mengurangi rasa nyeri salah satunya adalah dengan kompres hangat jahe. Pemberian kompres hangat jahe bertujuan agar pembuluh darah melebar, mengurangi kekakuan, mengurangi rasa nyeri, serta pembuluh darah dapat terstimulasi dengan baik (Muchlis & Ernawati, 2021).

Nyeri terjadi karena adanya kerusakan jaringan sehingga menimbulkan rasa sakit bagi yang merasakannya dan nyeri juga suatu kondisi yang mengganggu dan tidak menyenangkan. Namun pada saat ini masih banyak ditemukan tenaga kesehatan di rumah sakit yang masih sering menggunakan teknik farmakologi dibanding menggunakan teknik nonfarmakologi (Sulistiyana et al., 2023).

Dalam 10 tahun terakhir prevalensi di Asia Tenggara terkait Hiperurisemia dan Gout Arthritis telah mencapai angka 13-25%. Penderita penyakit gout naik di tiap tahun nya dengan angka nasional Hiperurisemia 30,3%. Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Bengkulu, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua Barat

dan Bali adalah Provinsi tertinggi tingkat Nasional dengan kejadian penyakit sendi terbanyak (Mukhlisah & Irfan, 2023).

Sedangkan di Jawa Tengah populasi penderita asam urat belum bisa dipastikan. Dari suatu survey epidemiologi yang dilakukan di Jawa Tengah atas Kerjasama WHO terhadap 4683 sampel berusia 15-45 tahun, didapatkan populasi asam urat sebesar 24,3% dan pengidap asam urat di Purbalingga sebesar 12,26% menurut Riskesdas 2018 (Sulistiyana et al., 2023).

Penatalaksanaan pengobatan nyeri asam urat rata-rata dilakukan menggunakan obat-obatan dengan golongan NSAID, colchicine, steroid, probenecid, allopurinol dan uroclisuric. Obat non-opioid digunakan untuk manajemen nyeri. Adapun contoh mengkonsumsi obat jenis Allupurinol yaitu 300mg / hari. Allupurinol cukup aman dikonsumsi dalam jangka waktu Panjang akan tetapi tetap dalam anjuran dan pengawasan Dokter. NSAID memiliki efek samping yang cukup serius contohnya adalah perdarahan gastrointestinal. Maka dari itu beberapa orang beralih menggunakan teknik nonfarmakologi yang menggunakan bahan - bahan alami seperti daun salam, daun sirih, dan jahe (Sulistiyana et al., 2023).

Berdasarkan fenomena atau kejadian tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah serta melakukan Asuhan Keperawatan menggunakan metode kompres hangat berbahan dasar jahe untuk mengurangi masalah keperawatan nyeri yang dialami oleh penderita *gout*. Di dalam jahe mengandung Olerasin atau Zingerol kandungan ini dapat menghambat sintesis prostaglandin, sehingga nyeri dapat mereda dan radang berkurang. Prostaglandin adalah senyawa yang ada dalam tubuh sebagai mediator nyeri yang dihasilkan dari radang atau inflamasi (Yulendasari et al., 2020). Selain itu penulis juga tertarik dengan topik dan metode ini dikarenakan teknik ini menggunakan metode kompres hangat jahe. dimana jahe adalah bahan dasar yang mudah untuk dicari dan terjangkau karena dari segi harga juga tidak

memerlukan biaya yang mahal. serta teknik ini juga dapat dilakukan oleh siapapun mengingat ini adalah teknik yang simple dan mudah untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terkait pemberian kompres hangat jahe yang dapat mengurangi rasa nyeri. Maka, rumusan masalah pengaplikasian tentang “Bagaimana Aplikasi Pemberian Kompres Hangat Jahe Untuk Menurunkan Nyeri Akut Pada Penderita Gout Arthritis?”.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan karya tulis ilmiah ini adalah agar penulis dapat memberikan hasil nyata terkait proses asuhan keperawatan secara komprehensif dan inovatif pada penderita *gout* menggunakan teknik kompres hangat yang berbahan dasar jahe.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus karya ilmiah ini yaitu penulis berharap mampu:

- 1.3.2.1 Melakukan pengkajian pada klien dengan *gout*.
- 1.3.2.2 Mengidentifikasi skala nyeri pada pasien yang memiliki diagnosa penyakit *gout*
- 1.3.2.3 Menganalisis pengelolaan nyeri pada penderita *gout* dengan kompres hangat menggunakan jahe.
- 1.3.2.4 Melakukan implementasi keperawatan penderita *gout* yang menggunakan kompres hangat berbahan jahe.
- 1.3.2.5 Melakukan evaluasi tindakan keperawatan.
- 1.3.2.6 Melakukan pendokumentasian keperawatan.

1.4 Pengumpulan data

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1.4.1 Observasi partisipatif

Penulis melakukan pengamatan dan pemantauan langsung terkait dengan kondisi pasien serta penulis juga melakukan asuhan keperawatan pengukuran nyeri dan merealisasi Tindakan kompres hangat menggunakan jahe.

1.4.2 Interview

Penulis melakukan tindakan wawancara atau tanya jawab guna mengetahui dan mendapatkan data atau informasi dari klien.

1.4.3 Dokumentasi dan Praktek

Tindakan ini dilakukan oleh penulis dengan cara mendokumentasikan dan mempraktekkan Teknik nonfarmakologi dengan cara menangani masalah keperawatan yang ada pada klien.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi pelayanan Kesehatan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan dalam penanganan nyeri pada pasien *gout* dengan menggunakan kompres hangat jahe.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi Pendidikan dapat digunakan sebagai sumber bahan bacaan dan referensi untuk meningkatkan wawasan terkhusus pada klien *gout* dengan kompres hangat menggunakan jahe.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang membaca dapat menambah pengetahuan terkait salah satu contoh cara nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri pada pasien *gout* menggunakan kompres hangat jahe.

1.5.4 Bagi Penulis

Bagi penulis dapat menambah ilmu dan wawasan terkait banyaknya Teknik nonfarmakologi yang dapat dilakukan untuk menangani suatu penyakit tertentu. Dan penulis juga dapat melakukan asuhan keperawatan komprehensif kepada klien dengan memanfaatkan jahe sebagai bahan untuk tindakan kompres hangat pada penderita *gout*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Gout

2.1.1 Definisi Gout

Asam urat adalah hasil akhir metabolisme tubuh yang dihasilkan oleh purin, yang dimana purin adalah salah satu dari asam nukleat yang letaknya berada di dalam inti sel tubuh. Jika jumlah asam urat meningkat secara berlebih maka tubuh mendapat beberapa masalah seperti timbul rasa linu dan pegal hingga nyeri di persendian dan tulang yang dimana kondisi tersebut seringkali disebut dengan *gout arthritis* (Kesehatan et al., 2020).

Gout Arthritis disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor usia, dimana kemampuan ginjal dalam menyaring asam urat berlebih sudah menurun, dikarenakan terlalu banyak mengonsumsi makanan yang mengandung purin. Sisa metabolisme zat purin dihasilkan oleh makanan yang dikonsumsi sehingga disebut juga dengan asam urat. purin adalah zat hasil metabolisme dari protein yang dapat ditemukan di dalam tubuh dan makanan (Bahtiar et al., 2023).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa asam urat adalah penyakit inflamasi sendi yang timbul akibat peningkatan kadar asam urat pada darah.

2.1.2 Klasifikasi Gout

Berdasarkan klasifikasinya gout dibagi menjadi 4 stadium antara lain Bahtiar et al., (2023) :

a. Stadium 1 (Hiperurisemia)

Hiperurisemia merupakan asam urat yang meningkat tetapi tidak mengalami gejala atau hanya merasakan rasa tidak segar.

b. Stadium 2 (Arthritis Akut)

Arthritis Akut merupakan serangan secara akut yang itmbul tiba-tiba tanpa adanya pemicu, tetapi dapat terjadi karena ada trauma lokal, pembedahan, stress dan obat-obatan tertentu.

c. Stadium 3 (Arthritis Rekuren)

Fase interkritik (arthritis rekuren) merupakan terjadinya arthritis yang rekuren dengan jarak satu serangan dengan serangan yang lain makin pendek.

d. Stadium 4 (Arthritis Kronik)

Arthritis kronik merupakan penyebab dari kelainan sendi yang menetap karena destruksi atau osteoartrosis sekunder.

2.1.3 Anatomi Fisiologi

Secara sederhana sendi didefinisikan sebagai dimana tempat tulang-tulang bertemu yang termasuk ke dalam system muskuloskeletal. Ada tiga utama sendi yaitu sendi Sinovialis, Kartilagenia, dan Fibrosa.

2.1.3.1 Sendi Sinovialis

Sendi ini menghubungkan dua tulang yang memungkinkan dan untuk dapat bergerak secara leluasa atau tidak terbatas. Di dalam rongga sendi antara kedua tulangb memberikan fasilitas Gerak terdapat cairan pelumas yang disebut dengan cairan synovial. Di dalam rongga ini terdapat dua struktur yang ditutupi oleh kartilago artikularis di permukaa ujung tulang dengan membrane synovial yang berhubungan dengan kapsula fibrosa untuk Menyusun kapsula artikularis.



Gambar 2.1 Sendi Penderita Gout (Safitri et al., 2023)

2.1.3.2 Sendi Kartilaginea

Sendi ini menghubungkan dua tulang yang memungkinkan yang dapat digerakkan secara terbatas atau biasa disebut dengan sendi kaku. sendi di dalam pertumbuhannya sendi ini dibagi menjadi dua yaitu sendi kartileginea primer atau disebut dengan sendi khas yang merupakan persendian dan kartilago hialin yang membentuk tulang. Di ujung sendi ini dibungkus oleh tulang kartilago dan ligament sebagai penyokong.

2.1.3.3 Sendi Fibrosa

Sendi ini menghubungkan dua tulang yang tidak memungkinkan untuk bergerak sama sekali atau bisa disebut dengan sendi mati. Dimana struktur sendi ini terdapat jaringan ikat fibrosa dan tidak terdapat tulang kartilago (Apriyanto et al., 2022)

2.1.4 Etiologi

Gout Arthritis mempunyai beberapa Etiologi yaitu, Obesitas, usia, jenis kelamin, Riwayat medikasi, konsumsi purin, dan alkohol. Jenis kelamin yang memiliki Tingkat resiko lebih tinggi terserang arthritis gout adalah pria daripada Wanita. Hal ini dikarenakan perkembangan arthritis gout pada pria lebih sering terjadi pada usia sebelum 30 tahun daripada wanita. Akan tetapi perkembangan arthritis gout menjadi setara antara pria dan Wanita di umur 60 tahun. Prevalensi pria meningkat seiring bertambahnya usia dan mencapai puncak di umur 75 dan 84 tahun (Sowwam et al., 2022).

Penyebab Gout arthritis adalah karena terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung purin. makanan yang dikonsumsi oleh tubuh akan menjadi sisa metabolisme zat purin / sisa zat metabolisme protein yang ditemukan di makanan sehingga zat purin tersebut disebut dengan asam urat. Dimana kemampuan ginjal dalam membuang asam urat berlebih sudah menurun, dan disebabkan oleh factor usia. Jika tubuh dalam keadaan normal maka asam urat dapat dikeluarkan melalui feses dan urine. Namun apabila ginjal tidak mampu mengeluarkan kristal asam urat maka kadar asam urat akan menjadi tinggi dan menumpuk di persendian sehingga menyebabkan nyeri di area sendi (Bahtiar et al., 2023).

2.1.5 Patofisiologi

Gout Arthritis adalah penyakit yang terjadi akibat gangguan metabolisme purin. Gangguan metabolisme purin menyebabkan tingginya kadar asam urat darah yang selanjutnya berubah menjadi kristal. Nyeri pada Asam urat disebabkan karena adanya penumpukan zat purin berlebih sehingga kristal-kristal tersebut yang akan menyebabkan nyeri pada penderita nya sehingga menyebabkan gangguan aktivitas fisik sehari-hari. Gout terjadi akibat kelainan sintesa purin dengan presentase 20% - 30% dan akibat kelebihan produksi purin akan tetapi pengeluarannya tidak sempurna yang mencapai presentase 75%. Pembentukan kristal monosodium urat (MSU) memegang peranan penting pada proses awal terjadi serangan gout. Kristali asam urat sendiri sering terjadi pada area persendian, jaringan tulang rawan, selaputnya ginjal dan tendon serta jika terjadi pada tahap lebih parah maka timbunan kristal tersebut dapat membentuk tofus. Tofus adalah benjolan kecil berwarna pucat yang biasanya muncul pada dan telinga samping, mangkok sendi lengan, bagian punggung lengan atau di tendon belakang kaki di bagian pergelangan. Timbunan kristal ini dapat meradang lebih parah yang disebabkan oleh beberapa factor antara lain stress, benturan dan suhu dingin. Apabila kadar asam urat mencapai 9-10 mg/dL maka hal tersebut terjadi dikarenakan kristalisasi di jaringan. Maka dari itu pentingnya menjaga kadar asam urat tetap di batas normal agar tidak terjadi hal yang lebih parah dengan salah satu contoh yang terjadi adalah komplikasi. Jika asam urat meningkat secara terus menerus dan berkepanjangan maka timbunan asam urat di ginjal akan menyebabkan batu asam urat dengan ditandai nyeri secara terus menerus dan berkepanjangan dan jika hal ini terjadi maka lama kelamaan akan menyebabkan nyeri yang sangat hebat di daerah pinggang sehingga dapat mengganggu fungsi ginjal (Sowwam et al., 2022).

2.1.6 Manifestasi klinis

Tanda dan Gejala yang muncul pada penyakit gout arthritis yaitu (Muchlis & Ernawati, 2021):

- a. Sendi terasa sakit secara mendadak.

- b. Kesulitan untuk berjalan akibat sakit yang mengganggu, khususnya di malam hari.
- c. Nyeri akan berkembang dengan cepat dalam beberapa jam dan disertai nyeri hebat, pembengkakan, rasa panas, serta muncul warna kemerahan pada kulit sendi.
- d. Saat gejala mereda dan bengkak pun mengempis, kulit di sekitar sendi yang terkena akan tampak bersisik terkelupas dan terasa gatal.
- e. Meski gejala penyakit ini bisa mereda dengan sendirinya, harus tetap dilakukan pengobatan untuk mencegah risiko kambuh dengan Tingkat gejala yang meningkat.

2.1.7 Pemeriksaan penunjang

Pemeriksaan medis untuk mengetahui kadar asam urat di laboratorium dapat dilakukan dengan dua metode, antara lain (Apriyanto et al., 2022) :

1. Tatalaksana Medis

a. Metode enzimatik

Prinsip pada pemeriksaan kadar asam urat dengan metode enzimatik merupakan uricase memecah asam urat menjadi allantoin dan hydrogen peroksida. Selanjutnya dengan adanya peroksidase, peroksida, Toos dan 4-aminophenazone membentuk warna quinoneimine. Intensitas warna merah yang terbentuk sebanding dengan konsentrasi asam urat. Nilai rujukan untuk Perempuan (2,6-6,0 mg/dL) sedangkan laki-laki (3,5-7.2 mg/dL). Bahan pemeriksaan yaitu serum dari darah vena dan sampel darah kapiler. Klien diwajibkan puasa 10-12 jam sebelum diambil darah dan tidak mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin minimal 24 jam sebelum uji dilaksanakan.

b. Metode *Point of Care Testing* (POCT)

Merupakan pemeriksaan laboratorium yang tindakannya di luar laboratorium sentral. POCT disebut juga "*near patient testing*". "*patient self testing*", "*rapid testing*". Pemeriksaan menggunakan POCT hasilnya lebih cepat, harga terjangkau namun kurang akurat. POCT Easy Touch Uric

Acid Strips merupakan penggunaan strip yang diletakkan pada alat saat darah ditetaskan di zona reaksi tes strip, sehingga katalisator asam urat akan bereaksi. Nilai rujukan kadar asam urat laki-laki 3,5-7.2 mg/dL dan Perempuan 2,6-6,0 mg/dL.

c. Metode Pemeriksaan Urine 24 jam

Merupakan prosedur yang digunakan untuk menganalisis urine dalam periode 24 jam. Yang bertujuan untuk mengevaluasi ekskresi dari zat tertentu, seperti asam urat, kreatinin, protein, elektrolit, serta bertujuan untuk membantu mendiagnosis dalam kondisi medis.

d. Metode Pemeriksaan Rontgen

Digunakan untuk melihat struktur sendi dan mengeliminasi kemungkinan penyebab lain dari nyeri sendi tersebut. Walaupun tidak secara langsung dapat menilai kerusakan sendi yang disebabkan oleh Asam urat akan tetapi dapat membantu untuk menilai sudah berapa lama sendi yang rusak akibat Asam urat.

2. Tatalaksana Keperawatan

a. Metode Pengumpulan data

Bertujuan untuk mengetahui informasi Riwayat penyakit masa lalu dan Riwayat penyakit keluarga, serta mengetahui Riwayat kesehatan dan gejala yang dialami oleh pasien tersebut.

b. Metode Pendidikan Kesehatan

Bertujuan untuk memberikan informasi terkait diet rendah purin untuk mengurangi kadar asam urat pasien dan mengedukasi pasien tentang makanan yang harus dihindari pada penderita asam urat agar kadar asam urat tidak meningkat.

c. Metode Monitoring dan Evaluasi

Bertujuan untuk memantau pasien dalam pengobatan serta mengevaluasi secara berkala terhadap kadar asam urat dan kondisi pasien.

2.1.8 Komplikasi

Komplikasi Yang bisa terjadi pada penderita gout atau akibat tingginya kadar asam urat (Hiperurisemia) pada tubuh :

2.1.8.1 Batu Saluran Kemih

Kadar asam urat yang tinggi di dalam darah akan mengendap di ginjal dan saluran perkemihan berupa kristal dan batu.

2.1.8.2 Merusak Ginjal

Kadar asam urat yang tinggi akan mengendap di ginjal sehingga dapat merusak ginjal.

2.1.8.3 Penyakit Jantung

Kasus penyakit jantung koroner asam urat menyerang endotel lapisan bagian paling dalam pada pembuluh darah besar. Jika endotel mengalami disfungsi atau rusak, maka akan dapat menyebabkan penyakit jantung koroner.

2.1.8.4 Merusak saraf

Jika terjadi penumpukan monosodium yang letaknya di dekat saraf maka akan mengganggu fungsi saraf.

2.1.8.5 Stroke

Asam urat yang menumpuk di pembuluh darah dapat menyebabkan aliran darah tidak lancar sehingga dapat meningkatkan resiko penyakit stroke.

2.1.9 Konsep Nyeri

2.1.9.1 Pengertian

Nyeri adalah suatu pengalaman sensorik atau emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang bersifat subjektif. Keluhan sensorik yang dirasakan seperti pegal, linu, dan seterusnya dapat dianggap sebagai modalitas nyeri.

2.1.9.2 Klasifikasi Nyeri

a. Nyeri Akut

Nyeri Akut adalah pengalaman sensori dan emosional tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau potensial, digambarkan sebagai kerusakan (*International Association for the Study of Pain*) rasa sakit yang tiba-

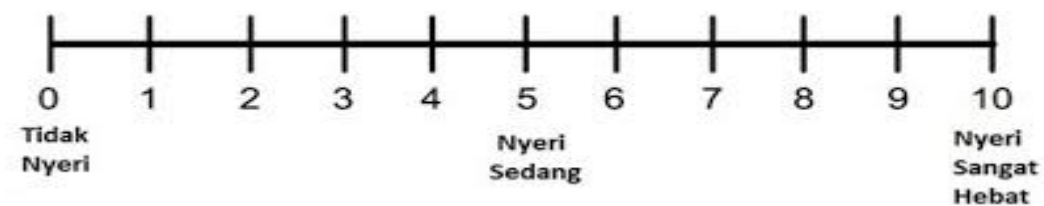
tiba muncul dengan intensitas ringan hingga berat dan berakhirnya dapat diprediksi dan diantisipasi dengan durasi kurang dari 3 bulan.

b. Nyeri Kronis

Nyeri kronis adalah pengalaman sensorik dan emosional tidak menyenangkan dengan kerusakan jaringan actual atau potensial, nyeri kronis dapat dirasakan secara konstan atau berkala. Intensitas nyeri kronis adalah sedang hingga berat dengan durasi lebih dari 3 bulan.

2.1.9.3 Pengkajian nyeri menggunakan *Numerical Rating Scale* (NRS)

Numeric Rating Scale (NRS) merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui skala nyeri yang digunakan oleh pasien. Pasien diminta untuk memilih angka dengan nilai 0 hingga 10, dengan angka 0 yang berarti tidak merasakan nyeri sama sekali, dan angka 10 menandakan nyeri yang sangat berat.



Gambar 2.2 Skala Nyeri

- a. Skala 1 : Tidak terasa nyeri
- b. Skala 2-4 : Nyeri ringan, dimana nyeri yang dirasakan klien masih dapat ditolerir karena rasanya masih dibawah ambang rangsang.
- c. Skala 5-6 : Nyeri sedang, dimana nyeri yang dirasakan klien mulai merintih dan mengeluh nyeri sambil menekan bagian yang terasa nyeri.
- d. Skala 7-9 : Termasuk dalam kategori nyeri berat, dimana nyeri yang dirasakan klien mengeluh sakit sekali dan klien tidak bisa melakukan aktivitas seperti biasa.
- e. Skala 10 : Termasuk dalam kategori nyeri yang sangat berat, pada skala ini klien tidak dapat lagi mengenal dirinya dikarenakan nyeri yang terasa sangat hebat (Vitani, 2019)

2.1.10 Penatalaksanaan Keperawatan

a. Terapi Farmakologi

Pengobatan Gout Arthritis secara farmakologi dibagi menjadi dua tujuan yaitu, penanggulangan radang sendi yang sakit dan mengendalikan kadar asam urat dalam tubuh agar tetap stabil dan di batas normal. Penanggulangan kadar asam urat dibagi menjadi dua yaitu, menurunkan kadar asam urat dengan cepat atau meningkatkan pengeluaran asam urat dengan cara menekan produksinya (Safitri et al., 2023b).

Ada tiga jenis obat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu:

1) Kolkisin

Obat yang digunakan untuk menghilangkan rasa nyeri dan pembengkakan.

2) OAINS (Obat Anti Inflamasi Non Steroid)

Merupakan salah satu obat asam urat yang berfungsi untuk mengurangi rasa nyeri, mengurangi peradangan, dan mengurangi panas tubuh. diantaranya : Ibuprofen, Aspirin, Naproxen, Indometasin, dan Diclofenac.

3) Obat Kortikosteroid

Obat ini digunakan untuk mengobati peradangan. Obat ini biasanya diresepkan apabila OAINS dan Kolkisin tidak dapat meredakan penyakit asam urat (Atina, 2021).

b. Terapi Non Farmakologi

Kompres Hangat menggunakan Jahe adalah salah satu Tindakan non farmakologis yang dapat diterapkan untuk mengurangi intensitas nyeri pada penderita Gout Arthritis. Hal ini disebabkan jahe memiliki rasa pedas yang bersifat hangat, serta mengandung bahan kimia diantaranya, gingerol, minyak terbang, limonene, acid aspartic, senyawa inilah yang dapat menghambat munculnya rasa nyeri (Yulendasari et al., 2020)

Terapi non farmakologi dapat dilakukan pada penderita asam urat yaitu:

1) Pembatasan purin

Penderita asam urat harus melakukan diet bebas purin apabila terjadi pembengkakan pada sendi. melakukan diet bebas purin memang tidak

mudah akan tetapi penderita dapat membatasi jumlah asupan purin menjadi 100-150 mg purin per hari. Contoh makanan yang mengandung purin adalah bayam, jamur, sarden, kerang, kembang kol, kacang-kacangan, minuman alkohol, minuman tinggi fruktosa, jeroan, daging sapi, babi, kambing, dan makanan dari hasil laut.

2) Kalori sesuai kebutuhan

Jumlah kalori dapat disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan tinggi badan dan berat badan. Dan pada penderita asam urat apabila memiliki berat badan berlebih maka harus diturunkan dengan tetap memperhatikan jumlah konsumsi kalori.

3) Tinggi karbohidrat

Karbohidrat sederhana jenis fruktosa seperti gula, permen, gulali, sirup lebih baik dihindari karena fruktosa tersebut dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah. Alangkah baiknya jika mengonsumsi karbohidrat kompleks seperti nasi, singkong, roti, dan ubi karena dapat meningkatkan pengeluaran asam urat melalui urine.

4) Rendah Protein

Protein yang berasal dari hewan dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah seperti, hati, ginjal, otak, paru dan limpa. Akan tetapi ada sumber protein yang dianjurkan adalah protein nabati seperti, tahu, tempe, edamame dll.

5) Rendah Lemak

Lemak dapat menghambat eksresi asam urat melalui purin dan sebaiknya menghindari makanan yang digoreng, bersantan, serta margarin dan mentega.

6) Tinggi Cairan

Mengonsumsi tinggi cairan dapat membantu untuk membuang asam urat karena asam urat dapat larut di dalam air dan dapat dibuang melalui urine. Maka disarankan untuk mengonsumsi air sebanyak 2,5 liter atau 10 gelas dalam sehari.

7) Olahraga Teratur

Olahraga secara teratur dapat mempunyai banyak manfaat bagi tubuh dan pikiran, bagi penderita asam urat relaksasi saraf dapat terjadi saat berolahraga yang dapat mengatasi nyeri, dan memperbaiki kondisi kelenturan sendi serta dapat memperkecil resiko terjadi kerusakan sendi yang diakibatkan oleh radang sendi.

2.1.11 Konsep Inovasi Aplikasi Kompres Hangat Menggunakan Jahe

2.1.11.1 Klasifikasi Jahe

Jahe (*Zingiber officinale*) termasuk dalam *Ordon Zingiberales*, *Famili Zingiberaceae*, dan *Genus Zingiber* (Setiawan et al., 2021).

2.1.11.2 Manfaat Jahe

Kandungan yang terdapat di dalam Jahe yaitu Olerosin, gingerol, shogaol, dan zat lainnya. Gingerol dan Shogaol memberikan rasa pedas dan panas yang dapat meningkatkan aliran darah ke bagian sendi (Setiawan et al., 2021).

2.1.11.3 SOP (Standar Operasional Prosedur)

Tabel 1 SOP Kompres Hangat Jahe

Kompres Hangat Jahe		
1.	Pengertian	Kompres hangat jahe dapat memberikan rasa hangat pada daerah tertentu, kompres hangat jahe dapat membantu untuk menurunkan rasa nyeri
2.	Tujuan	• Meningkatkan aliran darah pada tubuh • Mengurangi rasa nyeri akibat Asam urat • Waktu pemberian dapat dilakukan 15-20 menit di tiap sesi nya.
3.	Persiapan alat dan bahan	• Jahe 20 gram • Air hangat • Baskom • Parutan • Washlap

4.	Prosedur kompres hangat jahe	1. Lakukan pengkajian nyeri kepada pasien 2. Jelaskan kepada pasien prosedur yang digunakan 3. Kupas kulit jahe lalu dicuci 4. Parut jahe 20 gram 5. Siapkan baskom berisi air hangat ± 500 cc 6. Masukkan parutan jahe 7. Masukkan washlap pada air hangat yang berisi parutan jahe merah dan peras sedikit 8. Tempelkan washlap pada area lutut atau sendi yang sakit 9. Angkat washlap setelah tidak hangat lagi, terus ulangi Langkah ke 7 dan 8 hingga waktu pemberian 15-20 menit 10. Evaluasi nyeri setelah diberikan Tindakan
----	-------------------------------------	---

2.2 Konsep Asuhan Keperawatan

2.2.1 Pengkajian

Proses pengumpulan data dalam pengkajian keluarga yang berfokus pada Riwayat Kesehatan dalam keluarga yang sesuai dengan tahapan pengkajian dan Gambaran kemampuan di dalam keluarga untuk memenuhi lima tugas perawatan kesehatan keluarga (Safitri et al., 2023b). Pengkajian keperawatan keluarga memiliki dua tahapan yaitu tahapan 1 lebih fokus untuk mengkaji masalah kesehatan dalam keluarga, dan tahapan 2 yaitu berfokus pada kemampuan keluarga dalam melakukan tugas kesehatan perawatan keluarga (Safitri et al., 2023b).

Pengkajian 13 domain NANDA sebagai berikut :

a. Peningkatan Kesehatan (*Health Promotion*)

Kesadaran terkait strategi yang akan digunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan fungsi Kesehatan dan normal tersebut.

b. Nutrisi

Aktivitas memasukkan, mencerna dan mengubah nutrisi yang bertujuan untuk memelihara jaringan, memperbaiki jaringan dan memproduksi energi.

c. Eliminasi

Keluarnya hasil produksi yang berasal dari dalam tubuh, berupa urine atau feses.

d. *Activity / Rest* (Aktivitas / Istirahat)

Produksi, Konserasi, penggunaan atau keseimbangan sumber energi.

e. *Persepsi / Cognition* (Cara pandang / kesadaran)

Sistem yang memproses informasi pada manusia yang di dalamnya terdapat perhatian, persepsi, kognisi, orientasi, sensasi, dan komunikasi.

f. Persepsi diri

Kesadaran tentang diri sendiri.

g. Hubungan peran

Hubungan antar orang atau kelompok positif atau negative yang terkait dengan bagaimana cara menunjukkan hubungan tersebut.

h. Seksualitas

Identitas, seksualitas, produksi, dan fungsi seksual.

i. Koping / toleransi stress

Bagaimana cara proses berjuang hidup setelah adanya peristiwa hidup yang pernah dilalui.

j. *Life principles* (prinsip hidup)

Prinsip yang ditekuni untuk mendasari sikap, pikiran serta perilaku tentang aturan, Batasan, dan kebiasaan yang dipandang sebagian orang memiliki makna intrinsik.

k. *Safety protection* (keselamatan dan perlindungan)

Cara melindungi diri sendiri agar aman dari bahaya, luka fisik atau kerusakan system kekebalan, dan bagaimana cara menjaga agar dapat melindungi diri dan kesehatan.

l. Comfort

Rasa yang dialami terkait dengan Kesehatan fisik, mental, dan sosial.

m. Growth / development

Berkembangnya fisik dan system organ seiring dengan bertambahnya usia.

2.2.2 Diagnosa Keperawatan

- a. Nyeri Akut berhubungan dengan Agen Pencedera Biologis
- b. Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri (kaku sendi)

2.2.3 Intervensi Keperawatan

Berdasarkan masalah utama yang terdapat pada penderita Gout Arthritis yaitu mengalami nyeri dengan Intervensi sebagai berikut :

a. Manajemen Nyeri (I. 08238)

- 1. Mengidentifikasi Lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas, nyeri
- 2. Mengidentifikasi skala nyeri
- 3. Mengidentifikasi respon nyeri non verbal
- 4. Memberikan Teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri
- 5. Menjelaskan memonitor nyeri secara mandiri

b. Dukungan Moibilisasi (I. 05173)

- 1. Memonitor kondisi umum selama melakukan mobilisasi
- 2. Melibatkan keluarga untuk membantu pasien dalam meningkatkan pergerakan
- 3. Menjelaskan tujuan dan prosedur mobilisasi

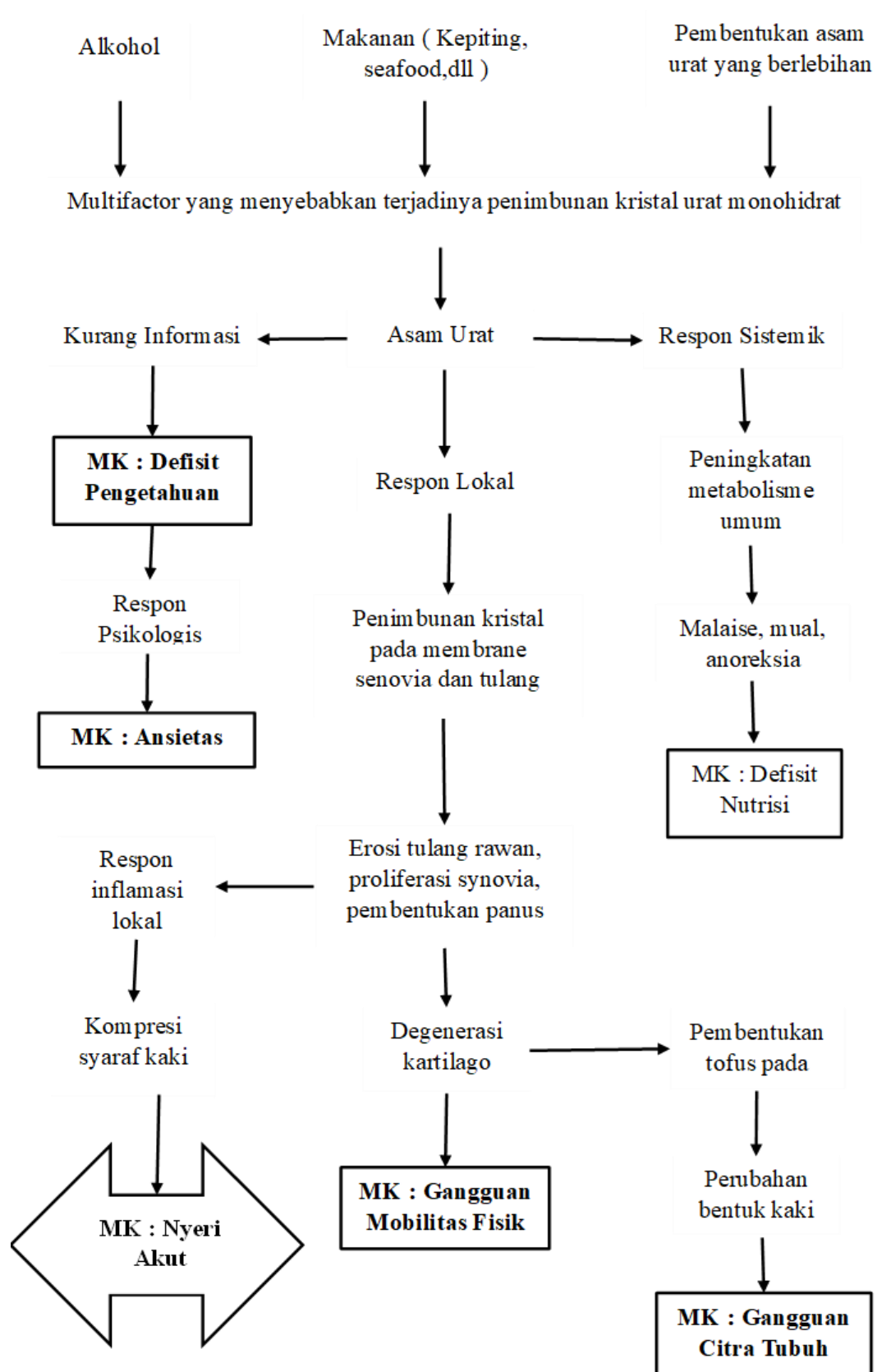
2.2.4 Implementasi Keperawatan

Implementasi yang dilakukan dengan melibatkan Kompres Hangat Jahe, yang berlangsung selama 20 menit setiap sesi.

2.2.5 Evaluasi Keperawatan

Evaluasi dilakukan dan dicatat setiap pertemuan secara subjektif maupun objektif.

2.3 Pathway Gout



Gambar3.1 Pathway Asam Urat

(Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020)

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Jenis Studi Kasus

Studi Kasus merupakan suatu metode penelitian yang mengumpulkan berbagai data secara menyeluruh dan mendalam tentang suatu kasus atau masih berkaitan dengan kasus tersebut (Setiawan et al., 2021).

Dalam melakukan aplikasi ini, digunakan pendekatan secara deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan situasi secara objektif. Penulis menyajikan asuhan keperawatan melalui studi kasus deskriptif untuk menjelaskan penerapan “**Aplikasi kompres hangat Jahe**” sebagai terapi untuk menurunkan rasa nyeri sendi pada penderita Gout Arthritis.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek yang digunakan dalam studi kasus penerapan aplikasi kompres hangat menggunakan jahe untuk mengatasi nyeri pada sendi pada pasien asam urat dan belum pernah mendapatkan penerapan kompres hangat jahe untuk mengatasi nyeri sendi akibat asam urat. Adapun studi kasus ini adalah 2 pasien (individu, keluarga, kelompok Masyarakat tertentu) penderita Gout Arthritis yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

3.2.1 Pasien dengan kadar Asam urat diatas 8mg/dL

3.2.2 Pasien dengan kondisi stabil dan tidak memiliki masalah komunikasi

3.2.3 Pasien dengan usia di atas 18 tahun

3.2.4 Pasien yang bersedia mengikuti asuhan keperawatan sampai selesai

3.3 Fokus Studi

Fokus studi kasus yang digunakan adalah dengan melakukan penerapan Aplikasi Kompres Hangat untuk mengatasi nyeri sendi pada pasien Gout Arthritis.

3.4 Definisi Operasional Fokus Studi

Dalam merumuskan operasional, variable didefinisikan berdasarkan karakteristik yang dilihat. Hal tersebut memungkinkan dalam penelitian ini untuk dilakukan observasi atau mengukur secara operasional.

Definisi operasional fokus studi untuk karya tulis ilmiah ini mencakup penerapan kompres hangat yang menggunakan jahe sebagai intervensi non-farmakologis untuk mengurangi nyeri akut pada pasien gout arthritis . Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kompres jahe dalam menurunkan tingkat nyeri yang dialami pasien.

Dalam pemeriksaan asam urat ini dapat dilakukan menggunakan pemeriksaan darah, dengan kadar asam urat normal 2,5 – 7,0 mg/dL untuk laki-laki dan 1,5 – 6,0 mg/dL untuk Perempuan. Gout Arthritis dapat mempengaruhi sendi yang ada di sendi jempol kaki, apabila terjadi serangan secara berulang dapat menjadi radang sendi yang memburuk.

Jahe mengandung filandrena dan resin pahit. Resin pahit berasal dari senyawa keton yang bernama zingeron. Jahe memiliki khasiat yang dapat merangsang keluarnya gas atau angin melalui saluran pencernaan. Jahe juga dapat menjadi penghilang rasa nyeri apabila diberikan pada dosis tertentu. Sehingga kompres hangat jahe dapat diberikan.

Kompres hangat jahe dapat diberikan pada saat nyeri timbul atau dapat diberikan dalam waktu terjadwal seperti 3 x dalam seminggu, karena kompres hangat jahe dapat memberikan rasa hangat pada daerah tertentu, kompres hangat jahe juga dapat membantu untuk menurunkan rasa nyeri pada sendi. Kompres hangat jahe dapat diberikan pada penderita gout arthritis dengan klasifikasi Stadium 2. Pada stadium 2 ini penderita merasakan nyeri yang timbul secara tiba-tiba tanpa adanya pemicu. Sehingga kompres hangat sangat cocok untuk membantu menurunkan rasa nyeri yang dirasakan pada penderita gout arthritis.

3.5 Instrumen Studi Kasus

Dalam instrument ini berupa alat-alat yang akan digunakan dalam mengumpulkan data diantaranya.

3.5.1 Format pengkajian 13 domain asuhan keperawatan

- a. *Health Promotion*
- b. *Nutrition*
- c. *Elimination*

- d. *Activity/Rest*
- e. *Perception/Cognition*
- f. *Self Perception*
- g. *Role Relationship*
- h. *Sexuality*
- i. *Coping Stress Tolerance*
- j. *Life Principles*
- k. *Safety Protection*
- l. *Growth/Development*

Tabel 2 SOP Aplikasi kompres hangat jahe sebagai penurun nyeri sendi pada penderita asam urat

Kompres Hangat Jahe		
1.	Pengertian	Kompres hangat jahe dapat memberikan rasa hangat pada daerah tertentu, kompres hangat jahe dapat membantu untuk menurunkan rasa nyeri
2.	Tujuan	• Meningkatkan aliran darah pada tubuh • Mengurangi rasa nyeri akibat Asam urat • Waktu pemberian dapat dilakukan 15-20 menit di tiap sesinya.
3.	Persiapan alat dan bahan	• Jahe 20 gram • Air hangat • Baskom • Parutan • Washlap
4.	Prosedur kompres hangat jahe	1. Lakukan pengkajian nyeri kepada pasien 2. Jelaskan kepada pasien prosedur yang digunakan 3. Kupas kulit jahe lalu dicuci 4. Parut jahe 20 gram 5. Siapkan baskom berisi air hangat ± 500 cc 6. Masukkan parutan jahe 7. Masukkan washlap pada air hangat yang berisi parutan jahe dan peras sedikit 8. Tempelkan washlap pada area lutut atau sendi yang sakit 9. Angkat washlap setelah tidak hangat lagi, terus ulangi Langkah ke 7 dan 8 hingga waktu pemberian 15-20 menit 10. Evaluasi nyeri setelah diberikan Tindakan

3.5.3 Lembar observasi

- a. Identitas Observasi
- b. Tujuan Observasi
- c. Deskripsi Kegiatan
- d. Waktu dan Durasi
- e. Analisis dan Interpretasi

3.5.4 Kamera untuk mendokumentasikan kegiatan aplikasi kompres hangat jahe

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data , pada sub bagian ini menjelaskan metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode mengumpulkan data melalui percakapan langsung dengan pasien dan keluarga pasien secara langsung.

3.6.2 Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi adalah Mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah Kesehatan dan keperawatan klien. Penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung pada klien sehingga penulis dapat mengetahui perilaku dan keadaan klien. Pemeriksaan fisik dalam pengkajian keperawatan digunakan untuk memperoleh data subjektif dan data objektif dari klien yang bertujuan untuk mengetahui status kesehatan klien serta mengidentifikasi masalah kesehatan untuk menyusun rencana asuhan keperawatan. Penulis melakukan observasi terkait respon pasien sebelum diberikan terapi kompres hangat jahe dan respon pasien setelah diberikan terapi kompres hangat jahe.

3.7 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Lokasi studi kasus ini dilakukan di wilayah Kabupaten Magelang di Masyarakat kurang lebih 14 hari/ 2 minggu, dengan kunjungan ke rumah 2 hari sekali selama kurang lebih 15-20 menit.

Tabel 3 Kegiatan Studi Kasus

NO	KEGIATAN	KUNJUNGAN					
		ke-1	ke-2	ke-3	ke-4	ke-5	ke-6
1	Wawancara						
2	Pemeriksaan Fisik						
3	Tindakan asuhan keperawatan						
4	Tindakan terapi aplikasi kompres hangat jahe						
5	Monitoring						
6	Evaluasi						

3.8 Etika Studi Kasus

Etika yang mendasari penyusunan studi kasus terdiri dari :

3.8.1 *Informed consent* (Persetujuan menjadi pasien)

Informed consent adalah bentuk dari persetujuan antara penulis dengan responden dengan cara memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti dan tujuan studi kasus dan mengetahui dampaknya. Apabila subjek bersedia diberikan intervensi maka akan di beri lembar persetujuan menjadi responden yang harus di tanda tangani responden, tetapi jika responden tidak bersedia maka penulis tidak dapat memaksa.

3.8.2 *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity adalah masalah yang memberikan jaminan di dalam subjek studi kasus dengan cara menyamarkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data yang bertujuan untuk menjaga privasi pasien

3.8.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Confidentiality adalah semua informasi yang telah dikumpulkan dan dijamin penuh kerahasiaannya oleh penulis, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan

pada hasil studi kasus dengan tujuan untuk mempertahankan kerahasiaan informasi dan responden yang akan diberikan intervensi.

3.8.4 Beneficience

Prinsip berbuat baik yang terkait dengan kewajiban untuk membantu orang lain dan memberikan manfaat dengan kerugian minimal. Pada penulis mengupayakan untuk memperoleh manfaat semaksimal mungkin dengan meminimalisir dampak yang terjadi pada responden serta tidak berbahaya untuk responden.

3.8.5 Justice (adil)

Memperlakukan setiap orang sama dengan moral yang benar dan layak dalam mendapatkan haknya selama proses asuhan keperawatan dan tidak memilih atau berpihak ke salah satu pasien.

3.8.6 Veracity (kejujuran)

Jujur selama proses asuhan keperawatan kepada pasien dengan tidak menyembunyikan apapun terkait dengan keadaan atau hal-hal yang menyangkut pasien.

3.8.7 Fidelity (berkomitmen)

Dalam hal ini penulis berkomitmen untuk melakukan asuhan keperawatan dalam waktu dan kontrak yang telah disetujui untuk dilakukan kepada pasien (Safitri et al., 2023b).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan dapat diambil dari diskusi yang sudah dibahas dalam bab 4 sebelumnya sebagai berikut:

5.1.1 Pengkajian

Pengkajian asuhan keperawatan pada Ny. Y dan Ny. S dengan pemberian aplikasi kompres hangat menggunakan jahe untuk menurunkan rasa nyeri dengan menggunakan 13 domain NANDA, dengan keluhan Ny. Y nyeri di sendi kaki dan lutut akibat asam urat yang tinggi skala 5 hilang timbul, sedangkan pada Ny. S mengeluh nyeri pada sendi kaki dan jempol kaki dengan skala 4, hilang timbul.

5.1.2 Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny. Y dan Ny. S adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.

5.1.3 Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang direncanakan pada kedua pasien ditegakkan yaitu mengidentifikasi (Lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri), mengidentifikasi skala nyeri dan respon non verbal, memonitor keadaan umum dan tanda-tanda vital, memberikan teknik non farmakologi (pemberian kompres hangat menggunakan jahe), memfasilitasi istirahat dan tidur.

5.1.4 Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan pada kedua pasien selama 14 hari. Pada kunjungan pertama adalah melakukan pengkajian, menandatangani Informed Consent untuk persetujuan diberikan asuhan keperawatan selama 14 hari dan mengecek asam urat serta mengaplikasikan kompres hangat menggunakan jahe, kemudian pada kunjungan berikutnya adalah mengulang Tindakan serupa yaitu mengaplikasikan kompres hangat menggunakan jahe dan memonitor kondisi pasien.

5.1.5 Evaluasi Keperawatan

Evaluasi tahap akhir pada kedua pasien Ny. Y dan Ny. S dengan nyeri akut akibat Gout menggunakan aplikasi kompres hangat menggunakan jahe untuk menurunkan Gout, pada Ny. Y keluhan nyeri sudah tidak dirasakan Kembali dan hasil pengecekan terdapat penurunan kadar asam urat yang semula 8 mg/dL menjadi 7,9 mg/dL, kemudian pada Ny. S juga keluhan nyeri sudah tidak dirasakan Kembali dan dapat beraktivitas secara normal, untuk kadar asam urat terdapat penurunan yang semula 7,1 mg/dL menjadi 6,9 mg/dL.

5.2 Saran

Penulis sangat berharap hasil Karya Tulis Ilmiah ini dapat dimanfaatkan untuk sebagai bahan bacaan serta dapat digunakan untuk memberikan informasi sehingga dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai pemberian Aplikasi Kompres Hangat menggunakan Jahe pada penderita Gout.

5.2.1 Bagi Profesi Kesehatan

Penulis sangat berharap untuk pelayanan Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia sebagai pelayanan medis khususnya pada klien Gout dengan Aplikasi Kompres Hangat menggunakan Jahe terhadap Nyeri Akut pada pasien Gout.

5.2.2 Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan hasil Karya Tulis Ilmiah ini dapat membantu klien dan keluarga untuk mendapatkan penanganan jika terdapat keluarga atau teman yang mengalami Gout.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Penulis berharap Masyarakat / pembaca dapat mengetahui bagaimana cara penanganan jika mengalami Gout dengan melakukan terapi aplikasi Kompres hangat menggunakan jahe.

5.2.4 Bagi Penulis

Diharapkan hasil Karya Tulis Ilmiah dapat digunakan sebagai memenuhi persyaratan mencapai Ahli Madya Keperawatan pada Program Studi Diploma III Keperawatan serta dapat diaplikasikan kepada klien yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, R., Abdullah, A., Putri Kasimbara, R., & Dio Fau, Y. (2022). Pengaruh Pemberian Isometric Exercise Terhadap Peningkatan Fungsional Pada Pasien Osteoarthritis Genu Pada Lansia di Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1), 174–179.
- Atina. (2021). Patofisiologi Asam Urat. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Bahtiar, B., Sukma Diati, N., Nopriyanto, D., Aminuddin, M., Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, J., & Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran, B. (2023). Penerapan Kompres Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. *Journal of Nursing Innovation (JNI)*, 2(1), 20–27.
- Kesehatan, J. I., Husada, S., & Radharani, R. (2020). *Warm Ginger Compress to Decrease Pain Intensity in Patients with Arthritis Gout*. 11(1), 573–578. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.349>
- Muchlis, M. R., & Ernawati, E. (2021). Efektivitas pemberian terapi kompres hangat jahe merah untuk mengurangi nyeri sendi pada lansia. *Ners Muda*, 2(3), 165. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i3.8418>
- Mukhlisah, A. N., & Irfan, M. (2023). Asuhan Keperawatan Keluarga Terhadap Penerapan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Asam Urat. *Nusantara Hasana Journal*, 2(9), 185–190.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). *Journal GEEJ*, 7(2).
- Safitri, F. D., Studi, P., Profesi, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Keluarga, M. (2023a). *Merah Terhadap Penurunan Nyeri Pada Anggota Keluarga Dengan Gout Artritis Di Rw 02 Merah Terhadap Penurunan Nyeri Pada Anggota Keluarga Dengan Gout Artritis Di Rw 02*.
- Safitri, F. D., Studi, P., Profesi, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Keluarga, M. (2023b). *Merah Terhadap Penurunan Nyeri Pada Anggota Keluarga Dengan Gout Artritis Di Rw 02 Merah Terhadap Penurunan Nyeri Pada Anggota Keluarga Dengan Gout Artritis Di Rw 02*.
- Setiawan, H., Studi, P., Keperawatan, D. I. I. I., & Kendal, S. M. (2021). *Gout Arthritis Dengan Pemberian Kompres Hangat Dengan Air Rendaman Jahe*.
- Sowwam, M., Sudaryanto, S., & Widyastuti, L. (2022). Efektivitas Kompres Jahe Untuk Menurunkan Nyeri Asam Urat Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.47701/dutamedika.v2i1.1955>
- Sulistyiana, M., Dyah Puspasari, F., Yakpermas Banyumas, P., & Keperawatan, D. (2023). Pemberian Kompres Hangat Jahe Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Pada Lansia Penderita Asam Urat. *Pemberian Kompres Hangat (Mela Sulystiana, Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 2986–6340.

- Vitani, R. A. I. (2019). Tinjauan Literatur: Alat Ukur Nyeri Untuk Pasien Dewasa Literature Review: Pain Assessment Tool To Adults Patients. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.33655/mak.v3i1.51>
- Yulendasari, R., Sundoro, J., & Isnainy, U. C. A. S. (2020). Kompres hangat jahe pada pasien asam urat: *Indonesia Berdaya*, 1(2), 81–87. Fahrurozi. (2021). Diagnosa Dalam Proses Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2021*, 21(1), 14–19.
- Yulendasari, R., Sundoro, J., & Isnainy, U. C. A. S. (2020). Kompres hangat jahe pada pasien asam urat: *Indonesia Berdaya*, 1(2), 81–87.